



## PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA ANAK BERSAMA KADER POSYANDU

Amelia Vinayastri S.Psi., M.Pd<sup>1)</sup> Khairunnisa<sup>2)</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
Jl. Tanah Merdeka – Kota Jakarta Timur  
[vinayastri@gmail.com](mailto:vinayastri@gmail.com), [Khairunn07ica@gmail.com](mailto:Khairunn07ica@gmail.com)

### ABSTRAK

Balita mengalami pertumbuhan badan yang cepat, sehingga mereka membutuhkan zat-zat gizi yang cukup untuk setiap kilo berat badannya. Apabila kebutuhan anak tidak tercukupi, maka akan menghambat pertumbuhannya. Hambatan yang terjadi dikarenakan anak jarang ditimbang berat badannya secara rutin untuk mengetahui kenaikan yang optimal. Hambatan lain juga terjadi karena orang tua kurang memperhatikan ukuran lingkaran kepala, lingkaran lengan dan tinggi badan anak yang pada dasarnya sangat berpengaruh bagi pertumbuhan anak. Kegiatan Abdimas ini bertujuan untuk melakukan pemantauan pertumbuhan anak. Tujuan khusus kegiatan ini yaitu melakukan pemantauan pertumbuhan anak agar tidak timbul masalah pertumbuhan. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi, dan pemantauan. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan memperkenalkan apa itu pemantauan pertumbuhan dan tujuan dilakukannya pemantauan pertumbuhan anak. Hasil kegiatan dirasa berhasil dengan baik karena telah mengetahui pertumbuhan anak dan setelah dilakukan pengukuran, anak-anak masih dalam kategori tumbuh yang normal.

**Kata Kunci:** *Abdimas, Pemantauan, Pertumbuhan, Anak*

### ABSTRACT

*Toddlers experience rapid body growth, so they need sufficient nutrients for every kilo of body weight. If the needs of children are not met, it will inhibit their growth. Barriers that occur because children are rarely weighed regularly to find out the optimal increase. Another obstacle also occurs because parents pay less attention to the size of the head circumference, arm circumference and height of the child, which is basically very influential on the child's growth. This Abdimas activity aims to monitor the growth of children. The specific purpose of this activity is to monitor the growth of children so that growth problems do not arise. This activity begins with socialization, and monitoring. The socialization was carried out with the aim of introducing what growth monitoring is and the purpose of monitoring children's growth. The results of the activity were deemed successful because they already knew the growth of the child and after the measurements were made, the children were still in the normal growing category.*

**Keyword:** *Community Service, Monitoring, growth, child*



## A. PENDAHULUAN

Menurut Hapsari dalam (Prastiwi, 2019) anak merupakan generasi pewaris bangsa yang layak untuk mendapatkan perhatian dan setiap dari mereka memiliki hak untuk mencapai perkembangan kognisi, sosial, dan emosi yang optimal. Maka dari itu dibutuhkan anak yang berkualitas agar dapat tercapai masa depan yang baik. Anak mengalami pertumbuhan badan yang cepat, sehingga mereka membutuhkan zat-zat gizi yang cukup untuk setiap kilo berat badannya. Apabila kebutuhan anak tidak tercukupi, maka akan menghambat pertumbuhannya.

Hambatan dapat terjadi dikarenakan anak jarang ditimbang berat badannya secara rutin untuk mengetahui kenaikan yang optimal. Hambatan lain juga terjadi karena orang tua kurang memperhatikan ukuran lingkaran kepala, lingkaran lengan dan tinggi badan anak yang pada dasarnya sangat berpengaruh bagi pertumbuhan anak. Hal demikian juga dialami oleh para orang tua yang memiliki anak di salah satu RT yang menjadi mitra untuk mengabdikan yaitu RT 04/RW 23 Griya Asri Taman Mini Jatimakmur Pondok Gede.

Orang tua di RT 04 tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa kendala yang membuat mereka kurang memperhatikan pertumbuhan anak-anaknya. Kendala yang paling banyak dialami para orang tua di Griya Asri tidak sempat melakukan pemantauan karena sibuk mengurus pekerjaan rumah dan ada juga yang bekerja diluar rumah. Oleh sebab itu saya sebagai pengabdian meminta izin kepada mitra untuk melakukan pemantauan pertumbuhan

anak bersama dengan kader posyandu yang dapat dijadikan alternatif bagi para orang tua yang tidak sempat memantau pertumbuhan anaknya untuk menyerahkan anaknya kepada kami sehingga mereka tetap dapat mengetahui bagaimana pertumbuhan yang dialami buah hatinya.

Pertumbuhan pada dasarnya adalah perubahan yang terjadi pada fisik anak seperti kenaikan berat badan, bertambahnya tinggi badan, bertambahnya ukuran lingkaran kepala dan lengan anak. Pertumbuhan pada anak dapat diukur menggunakan alat ukur seperti timbangan untuk mengukur berat badan dan meteran untuk mengukur tinggi badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan anak. Pertumbuhan memiliki ciri-ciri khusus diantaranya perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri yang lama sehingga muncul ciri-ciri yang baru (Uny & Repository, 2012). Pertumbuhan dapat dipengaruhi oleh dua faktor. *Pertama* faktor genetik yaitu faktor bawaan seperti jenis kelamin, ras, suku atau bangsa. *Kedua* faktor lingkungan yaitu faktor prenatal dan pascanatal. Pertumbuhan sangat penting bagi anak, anak harus selalu dipantau dengan optimal agar tidak terjadi gangguan pertumbuhan. Pemantauan yang optimal tersebut dapat dilakukan oleh kader posyandu. Kader posyandu merupakan warga setempat yang secara sukarela bekerja untuk melaksanakan kegiatan terkait dengan pelayanan kesehatan. Kader posyandu tersebut dipilih oleh pengurus posyandu bagi yang mau dan mampu meluangkan waktunya untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu (Lubis,



2015). Dengan adanya kader posyandu, maka pertumbuhan balita akan secara rutin terpantau dan membuat orang tua yang tidak sempat memantau menjadi mudah untuk mengetahui pertumbuhan anaknya.

Maka dari itu saya tertarik untuk melakukan pemantauan pertumbuhan balita di Griya Asri bersama kader posyandu.

## B. METODE PELAKSANAAN

### 1. Tempat dan Waktu

Kegiatan Abdimas dilaksanakan di Griya Asri Taman Mini Jatimakmur Pondok Gede pada tanggal 26 Juli 2021.

### 2. Khalayak Sasaran

Sesuai dengan tujuan awal dari pengabdian masyarakat yang menjadi pusat kegiatan adalah balita. Jumlah balita yang terdapat dalam kegiatan pemantauan ini ada 7 anak, yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 4 anak perempuan yang terdapat di RT 04/RW 23 Griya Asri.

### 3. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan sosialisasi, dan pemantauan. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan memberi wawasan akan pentingnya pertumbuhan bagi anak dan perlunya pemantauan secara rutin. Setelah sosialisasi dilakukan kegiatan selanjutnya yaitu pemantauan. Pemantauan dilakukan dengan mengunjungi masing-masing rumah orang tua dan langsung melakukan penimbangan berat badan,

pengukuran tinggi badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan pada anak.

## 4. Indikator Pencapaian

Kegiatan Abdimas ini bertujuan untuk memantau pertumbuhan anak. Tujuan khusus kegiatan ini yaitu terlaksana dengan baiknya pemantauan pertumbuhan anak secara optimal agar tidak terjadi gangguan pertumbuhan.

## 5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pada anak sebanyak 7 orang yang terlibat dalam pemantauan ini. Pelaksanaan dimulai dengan menyebarkan brosur melalui grup WhatsApp orang tua yang berisi tentang ketersediaan dikunjungi rumahnya untuk dilakukan pemantauan pertumbuhan anak. Brosur juga berisi kegiatan apa saja yang akan dilakukan kepada anak seperti menimbang, mengukur tinggi badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gb 1. Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan analisis kebutuhan para orang tua di Griya Asri Taman Mini Jatimakmur Pondok Gede (Di RT 04/RW 23).



Berdasarkan hasil analisis kebutuhan orang tua yang saya peroleh dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua, maka diperoleh beberapa informasi. Hasil wawancara tersebut yaitu tentang kendala beberapa orang tua dalam memantau pertumbuhan anak. Beberapa orang tua mengaku tidak sempat memantau secara optimal pertumbuhan anak mereka. Kebanyakan dari mereka sibuk mengurus pekerjaan rumah dan juga bekerja diluar rumah sehingga kurang memperhatikan pertumbuhan anaknya.

Hal ini dikarenakan para orang tua di RT 04/RW 23 Griya Asri Taman Mini Jatimakmur Pondok Gede belum memiliki pengetahuan yang mendalam sepenuhnya mengenai pentingnya memantau pertumbuhan anak.

Oleh karena itu, ketika saya berkunjung dan observasi ke Griya Asri Taman Mini Jatimakmur Pondok Gede RT 04/RW23 sangat antusias ketika akan diadakannya pemantauan pertumbuhan anak mereka. Dari hasil analisis kebutuhan yang telah dipelajari, maka saya mencari solusi yaitu dengan memantau pertumbuhan anak di Griya Asri RT 04/RW 23 bersama dengan salah satu kader posyandu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi 2 tahapan. Tahap yang pertama dari kegiatan ini adalah dengan melakukan sosialisasi kepada beberapa orang tua. Pada tahap ini orang tua akan diberikan pengetahuan tentang apa itu pemantauan pertumbuhan, tujuan memantau pertumbuhan dan kegiatan apa saja yang dilakukan selama proses pemantauan.

Pemantuan pertumbuhan merupakan salah satu dari beberapa kegiatan utama dalam program perbaikan gizi yang dilaksanakan dalam upaya pencegahan dan peningkatan gizi balita (Hendra & Rahmad, 2017). Pemantauan pertumbuhan juga merupakan rangkaian yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti: menilai pertumbuhan balita secara teratur dengan melakukan penimbangan berat badan setiap bulannya, mengisi dan menilai hasil penimbangan, menindaklanjuti setiap kasus yang muncul seperti gangguan pertumbuhan berupa konseling dan rujukan, penindaklanjutan dilakukan dengan melakukan kebijakan dan program pada masyarakat serta meningkatkan motivasi dalam rangka memberdayakan keluarga (Al-Rahmad & Fadillah, 2016).



**Gb. 2** Proses Penimbangan Berat Badan Anak

Pada gambar 2 diatas menunjukkan kegiatan abdimas yang dilakukan dengan mengunjungi setiap rumah yang memiliki balita untuk dipantau pertumbuhannya. Pemantauan pertama yang-



dilakukan adalah menimbang berat badan anak. setelah ditimbang, berat badan mereka sangat bervariasi sesuai dengan usianya. Ada yang naik dengan optimal, ada yang tidak bertambah, bahkan ada yang turun. Untuk usia dibawah 1 tahun, berat badan mereka berkisar 10 kg. Sedangkan untuk anak yang berusia 1 sampai 5 tahun, berat badan mereka berkisar 11 hingga 20 kg.



**Gb. 3** Proses Pengukuran Tinggi Badan Anak

Proses selanjutnya adalah mengukur tinggi badan anak dengan menggunakan alat ukur berupa meteran. Setelah diukur, tinggi badan setiap anak berbeda-beda sesuai usianya. Untuk usia dibawah 1 tahun memiliki tinggi sekitar 70 cm. Sedangkan untuk anak yang berusia 1 sampai 5 tahun memiliki tinggi sekitar 80 hingga 100 cm.



**Gb. 4** Proses Pengukuran Lingkar Kepala Anak

Pada gambar 4 terlihat kegiatan abdimas yang selanjutnya adalah mengukur lingkar kepala anak. setelah dilakukan pengukuran, anak yang berusia dibawah 1 tahun memiliki ukuran lingkar kepala sekitar 45 cm. Sedangkan yang berusia 1 sampai 5 tahun memiliki ukuran lingkar kepala sekitar 50 cm.



**Gb. 5** Proses Pengukuran Lingkar Lengan Anak

Seperti yang terlihat pada gambar 5, proses berikutnya yaitu mengukur lingkar lengan anak. tentu setiap anak memiliki ukuran yang berbeda namun ada juga yang hampir sama. Ukuran lengan tergantung pada bobot tubuh si anak, jika anak tersebut gemuk biasanya lingkar lengannya juga akan



lebih besar. Hasil yang didapat setelah melakukan pengukuran adalah anak yang berusia dibawah 1 tahun memiliki ukuran lingkar lengan sekitar 14 sampai 15 cm. sedangkan untuk yang berusia 1-5 tahun memiliki ukuran sekitar 16-20 cm.



**Gb. 6** Proses Pemberian Vitamin A dan Obat Cacing Pada Anak

Proses yang terakhir adalah pemberian vitamin A dan obat cacing kepada anak. Vitamin terdiri dari 2 macam, ada yang berwarna biru dan berwarna merah. Untuk yang berwarna biru diberikan untuk anak yang berusia 6-11 bulan. Sedangkan untuk yang berwarna merah diberikan untuk anak yang berusia 1-5 tahun. Kemudian untuk obat cacing hanya diberikan pada anak yang telah berada diusia 2 tahun.

Setelah semua proses pemantauan pertumbuhan anak telah selesai terlaksana, terdapat hasil yang didapat setelah diukur bahwa beberapa anak ada yang mengalami kenaikan berat badan yang optimal, ada yang tidak naik, bahkan ada yang turun. Sama halnya pada pengukuran-pengukuran yang lain. Dari sinilah para orang tua mengetahui

bahwa pentingnya untuk memantau pertumbuhan anak agar mengetahui seberapa optimal anak-anak itu tumbuh.

Pemantauan pertumbuhan anak harus dilakukan secara teratur, berkesinambungan dan sedini mungkin. pemantauan dapat dilakukan oleh orang tua. Oleh karena itu, pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan anak perlu dimiliki oleh orang tua dan masyarakat. Pemantauan pertumbuhan adalah suatu kegiatan pengukuran anak yang teratur, dicatat dan kemudian diinterpretasikan. Pemantauan pertumbuhan merupakan strategi operasional untuk membantu dalam memvisualkan pertumbuhan anaknya dan menerima petunjuk yang khusus atau spesifik, relevan dan praktis sehingga ibu, keluarga, dan masyarakat dapat berbuat guna mempertahankan kesehatan serta pertumbuhan anak dengan optimal. Penilaian pertumbuhan dapat dilakukan melalui penilaian pertumbuhan fisik salah satunya adalah melalui pemantauan tinggi badan anak. Dengan mengukur tinggi badan anak, pertumbuhan anak dapat dinilai dan dibandingkan dengan standar pertumbuhan dengan menggunakan kurva pertumbuhan anak yaitu kurva WHO dan CDC sesuai dengan usia anak. Tujuannya adalah menentukan apakah anak tumbuh secara normal atau mempunyai masalah pertumbuhan atau ada kecenderungan masalah pertumbuhan yang perlu ditangani (Andina et al., n.d.). dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya pemantauan pertumbuhan anak adalah untuk mengetahui anak yang tumbuh secara normal atau mempunyai gangguan pertum-



buhan. Jika ternyata ada anak yang mengalami gangguan pertumbuhan, maka harus segera mungkin dilakukan penanganan yang tepat.

Pada akhir dari implementasi ini data pertumbuhan anak akan dilakukan rekapitulasi. Pada tahapan implementasi ini menjadi titik akhir sebuah penelitian yang dapat terlihat berhasil atau tidaknya sebuah penelitian yang telah diteliti. Hasil dari pemantauan ini dinyatakan berhasil karena telah dapat memantau pertumbuhan anak sehingga para orang tua yang tidak sempat memantau tetap dapat mengetahui pertumbuhan buah hatinya.

Pemantauan pertumbuhan anak sangat efektif dilakukan kepada anak hal ini seperti yang disampaikan oleh Menteri Kesehatan bahwa Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (growth faltering) secara dini. Anak umur 12-59 bulan memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan, minimal 8 x dalam setahun yang tercatat di KMS, atau buku pencatatan lainnya.

#### D. SIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemantauan pertumbuhan anak dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, mengukur lingkar kepala, mengukur lingkar lengan, pemberian vitamin A dan obat cacing. Pemantauan pertumbuhan anak dimaksudkan untuk mengetahui anak yang tumbuh dengan normal ataupun mengalami gangguan pertumbuhan.

Hasil kegiatan dinyatakan berhasil karena telah melakukan pemantauan pertumbuhan yang setelah diukur semua anak masih dalam kategori normal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rahmad, A. H., & Fadillah, I. (2016). Perkembangan Psikomotorik Bayi 6 – 9 Bulan berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.30867/action.v1i2.18>
- Andina, M., Airlangga, E., & Lubis, D. M. (n.d.). *Pemberdayaan Kader Kesehatan melalui Penyuluhan dan Pelatihan Penggunaan Kurva Pertumbuhan Anak Usia Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Bangsa di Kota Medan*. 1–5.
- Hendra, A., & Rahmad, A. (2017). Pemberian Asi Dan Mp-Asi Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 6 Â 24 Bulan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 17(1), 4–14. <https://doi.org/10.24815/jks.v17i1.7982>
- Lubis, Z. (2015). Pengetahuan Dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak



- Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*,  
11(1), 65.  
<https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3473>
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 242-249.  
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- Uny, L. P., & Repository, U. N. Y. (2012). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 4(3).  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v4i3.789>